

ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA

Andi Nirmayanthi

Pascasarjana UIN Alauddin Makassar Sulawesi Selatan, Indonesia

Corresponding author email: may931421@gmail.com

Yuspiani

Pascasarjana UIN Alauddin Makassar Sulawesi Selatan, Indonesia

yuspiani@uin-alauddin.ac.id

Wahyuddin Naro

Pascasarjana UIN Alauddin Makassar Sulawesi Selatan, Indonesia

Wahyuddin.naro@uin-alauddin.ac.id

A.Nurhidayah Br

Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar

a.nurhidayahbr@gmail.com

ABSTRACT

The Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) policy has become a major focus in improving the quality of higher education in Indonesia. This policy analysis aims to explore the implementation of MBKM, the challenges faced, and its impact on students and higher education institutions. A qualitative approach collected data through a literature review and analysis of related policy documents. The analysis results indicate that MBKM provides significant benefits in expanding students' learning opportunities, enhancing graduates' competencies, and fostering creativity and independence. However, the implementation of MBKM also faces several challenges, such as expanding communication, improving facilities, and adapting policies at the institutional level. Nevertheless, MBKM is expected to bring positive changes to the higher education landscape in Indonesia by empowering students with a more active and autonomous role in their learning. Further research is needed to better understand the effectiveness and efficiency of MBKM implementation in Indonesia's higher education context.

Keywords: Free Campus, Policy, Independent Learning.

ABSTRAK

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) telah menjadi sorotan utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia. Analisis kebijakan ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi MBKM, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap mahasiswa dan perguruan tinggi. Melalui pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui studi literatur dan analisis dokumen kebijakan terkait. Hasil analisis menunjukkan bahwa MBKM memberikan manfaat signifikan dalam memperluas kesempatan belajar mahasiswa, meningkatkan kompetensi lulusan, dan membangun kreativitas serta kemandirian. Namun, implementasi

MBKM juga dihadapkan pada sejumlah tantangan, seperti perluasan komunikasi, peningkatan fasilitas, dan adaptasi kebijakan di tingkat perguruan tinggi. Meskipun demikian, MBKM diharapkan dapat membawa perubahan positif dalam dunia pendidikan tinggi Indonesia dengan memberikan mahasiswa peran yang lebih aktif dan otonomi dalam pembelajaran mereka. Penelitian lanjutan diperlukan untuk memahami lebih dalam efektivitas dan efisiensi dari implementasi MBKM dalam konteks pendidikan tinggi Indonesia.

Kata Kunci: Kampus Merdeka, Kebijakan, Merdeka Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah modal utama bagi kemajuan bangsa Indonesia, mengubah individu dari keadaan yang tidak produktif menjadi individu yang mampu memberikan kontribusi positif. Pendidikan juga berperan sebagai alat untuk mengangkat martabat manusia, memungkinkannya untuk berkembang dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Tujuannya adalah menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, yang mampu berkontribusi secara signifikan terhadap kemajuan Indonesia sebagai negara yang beradab. Dalam konteks ini, pendidikan memiliki peran kunci dalam membentuk karakter individu untuk menghadapi tantangan global yang ada (Putri & Astutik, 2023).

Kampus Merdeka adalah kebijakan inovatif dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim, yang memberi kebebasan kepada mahasiswa untuk belajar di luar program studi selama tiga semester (Siregar et al., 2020). Ini mencerminkan sebuah konsep baru yang memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengambil inisiatif dalam pembelajaran di perguruan tinggi. Ide ini merupakan pengembangan dari konsep sebelumnya, yaitu Merdeka Belajar, dan diarahkan pada perencanaan inovatif pembelajaran yang menghasilkan mutu pembelajaran yang lebih baik.

Dasar hukum pelaksanaan kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) tercantum dalam serangkaian peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Ini mencakup Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 yang mengatur standar Pendidikan Tinggi, Permendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang transformasi Perguruan Tinggi Negeri menjadi Perguruan Tinggi Berbadan Hukum, Permendikbud Nomor 5 Tahun 2020 mengenai akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi, Permendikbud Nomor 6 Tahun 2020 tentang proses penerimaan mahasiswa baru Program Studi di Perguruan Tinggi Negeri, dan Permendikbud Nomor 7 Tahun 2020 yang mengatur proses pendirian, perubahan, pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, serta pendirian, perubahan, dan pencabutan izin Perguruan Tinggi Swasta (Yanuarsari et al., 2021).

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka bertujuan untuk memacu mahasiswa agar memiliki pemahaman mendalam di beragam disiplin ilmu sesuai dengan keahliannya, sehingga dapat siap bersaing di tingkat global. Melalui kebijakan ini, mahasiswa diberi kesempatan untuk memilih mata kuliah berdasarkan minat pribadi mahasiswa. Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka memberikan Perguruan Tinggi otonomi dalam

menjalankan kegiatan pendidikan(Fauzi et al., 2024). Intinya, ini merupakan pergeseran paradigma pendidikan menuju otonomi yang lebih besar dengan penekanan pada pembelajaran yang inovatif. Implementasi kebijakan ini mendorong proses pembelajaran di perguruan tinggi menjadi lebih mandiri dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan yang fleksibel.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yakni data bersumber dari beberapa artikel, jurnal maupun buku bacaan serta pengalaman yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sehingga segala data yang terhimpun kemudian di analisis sesuai dengan kebutuhan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Kampus Merdeka Belajar

Kampus Merdeka adalah ekstensi dari inisiatif Merdeka Belajar yang saat ini tengah ramai diperbincangkan dalam ranah pendidikan. Konsep ini memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengalami tiga semester yang bebas untuk menjelajahi pengalaman belajar di luar bidang studi mereka. Pernyataan ini mencerminkan langkah-langkah yang diambil untuk meningkatkan kualitas pendidikan, yang diinisiasi oleh Menteri Pendidikan, Nadiem Makarim. Beberapa bentuk kegiatan umum yang diwujudkan dalam konsep Kampus Merdeka meliputi pertukaran pelajar, program magang, Asistensi mengajar di lembaga pendidikan, penelitian, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, proyek independen, serta partisipasi dalam membangun desa atau melaksanakan kuliah kerja nyata tematik (Asiah, 2021).

Adapun pokok kebijakan pemerintah terkait dengan kampus merdeka belajar sebagai terobosan terbaru ialah Pembukaan program studi baru saat ini diarahkan oleh kebijakan sebagai berikut (Zainal, 2021):

1. Perguruan tinggi negeri (PTN) dan perguruan tinggi swasta (PTS) diberikan kewenangan otonomi untuk membuka program studi baru jika:
 - a. perguruan tinggi tersebut memiliki tingkat akreditasi A atau B.
 - b. Program studi baru dapat diajukan jika terdapat kerjasama dengan mitra perusahaan, organisasi non-profit, institusi multilateral, atau universitas yang masuk dalam peringkat 100 besar menurut QS World University Rankings.
 - c. Program studi baru tidak termasuk dalam bidang kesehatan dan pendidikan.
2. Kolaborasi dengan organisasi meliputi pengembangan kurikulum, pelaksanaan magang, dan penempatan kerja. Kementerian akan bekerjasama dengan perguruan tinggi dan mitra program studi untuk mengawasi pelaksanaannya(Rahman, 2023).

3. Program studi baru tersebut secara otomatis akan memperoleh akreditasi tingkat C. Program studi baru yang diajukan oleh perguruan tinggi yang sudah memiliki akreditasi A dan B akan secara otomatis diberikan akreditasi tingkat C oleh BAN-PT.
4. Tracer studi harus dilakukan setiap tahun. Kebijakan mengenai sistem akreditasi perguruan tinggi adalah sebagai berikut:
 - a. Akreditasi yang telah ditetapkan oleh BAN-PT akan berlaku selama 5 tahun dan akan diperbaharui secara otomatis. Perguruan tinggi yang sudah terakreditasi tingkat B atau C dapat mengajukan kenaikan akreditasi secara sukarela kapan saja.
 - b. BAN-PT akan melakukan peninjauan kembali akreditasi jika terdapat indikasi penurunan mutu, contohnya jika ada pengaduan masyarakat yang didukung oleh bukti konkret, atau jika jumlah pendaftar dan lulusan dari perguruan tinggi atau program studi tersebut mengalami penurunan drastis selama lima tahun berturut-turut. Akreditasi tingkat A akan diberikan kepada program studi yang berhasil meraih akreditasi internasional yang diakui, yang akan ditetapkan oleh keputusan menteri(Siregar et al., 2020).
 - c. Pengajuan reakreditasi perguruan tinggi dan program studi dibatasi paling cepat 2 tahun setelah mendapatkan akreditasi terakhir. Hak belajar tiga semester di luar program studi memiliki arahan kebijakan sebagai berikut:
 - 1) Perguruan tinggi wajib memberikan hak bagi mahasiswa untuk secara sukarela memilih untuk mengambil atau tidak mengambil hak tersebut.
 - 2) Mahasiswa dapat mengambil SKS di luar perguruan tinggi selama 2 semester, setara dengan 40 SKS.
 - 3) Selain itu, mereka juga dapat mengambil SKS di program studi yang berbeda di perguruan tinggi yang sama selama 1 semester, setara dengan 20 SKS.
 - 4) Dengan kata lain, jumlah SKS yang harus diambil di program studi asal adalah selama 5 semester dari total semester yang harus dijalankan (tidak berlaku untuk program studi kesehatan). Terkait dengan SKS, terdapat perubahan definisi atau paradigma di mana SKS dianggap sebagai jam kegiatan. Semua jenis kegiatan, baik itu belajar di dalam maupun di luar kelas seperti magang, pertukaran pelajar, proyek di desa, dan lain-lain, harus dipandu oleh seorang dosen yang telah ditentukan oleh perguruan tinggi. Mahasiswa dapat memilih daftar kegiatan selama 3 semester tersebut dengan pilihan program dari pemerintah dan program yang disetujui oleh rektor.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengemukakan beberapa alasan mengapa sistem pendidikan tinggi di Indonesia yang hanya berfokus pada satu

program studi tidak optimal. Pertama, dari perspektif menemukan identitas diri siswa, masih ada mahasiswa yang merasa tidak cocok dengan program studi yang dipilihnya. Mendikbud menegaskan bahwa sulit bagi mahasiswa untuk menemukan minat dan bakatnya. Kedua, segala keterampilan yang diperlukan dalam dunia profesional pada akhirnya harus dipelajari lagi di dalam pekerjaan itu sendiri, karena kondisi kerja di lapangan sangat berbeda dengan suasana di kampus (Mulyasa, 2021). Beliau menjelaskan bahwa penting bagi mahasiswa untuk memiliki pengalaman di luar kampus agar mereka tidak terkejut ketika memasuki dunia kerja.

Konsep tiga semester Kampus Merdeka mengusung ide bahwa pendidikan S1 yang efektif adalah kombinasi dari pengalaman akademis di kampus dan pengalaman di luar kampus, seperti melakukan proyek di desa, kegiatan sosial, kewirausahaan, dan magang di perusahaan (Muslimat, 2021). Mendikbud menekankan bahwa pendidikan S1 bukanlah tanggung jawab eksklusif universitas, melainkan sebuah program yang melibatkan kerjasama antara universitas, masyarakat, dan sektor swasta. Ia juga menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara fakultas di dalam maupun di luar universitas untuk menciptakan mata pelajaran lintas disiplin. Strateginya adalah mengadopsi pendekatan yang lebih terbuka dan memperkenalkan variasi dalam kurikulum S1.

Mendikbud menyatakan bahwa sementara itu, mahasiswa perlu dilatih tidak hanya di lingkungan kampus (kolam renang), tetapi juga di luar lingkungan tersebut. Untuk mencapai hal ini, dapat dilakukan dengan mengubah pendekatan pembelajaran di dalam kelas sehingga mirip dengan pengalaman di lapangan (laut terbuka). Sebagai contoh, penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) di kelas akan membuat pengalaman belajar mahasiswa semakin relevan dengan tantangan di dunia nyata (Arvianto et al., 2023). Mendikbud juga menekankan bahwa efektivitas seseorang tidak hanya diukur dari kemampuannya sebagai individu, tetapi juga seberapa baik ia dapat bekerja dalam sebuah tim.

Analisis Kebijakan Pendidikan Kampus Merdeka MKBM

Kebijakan dalam pengembangan pendidikan tinggi, melalui Program MBKM, harus didasarkan pada prinsip-prinsip kegunaan dan tujuan yang jelas. Kebijakan merupakan alat teknis, rasional, dan berorientasi pada tindakan untuk mengatasi masalah tertentu. Kebijakan adalah panduan untuk tindakan yang mengarah dan memengaruhi perilaku orang-orang yang terpengaruh oleh keputusan tersebut. Kebijakan disusun dan dirancang dengan sengaja untuk mengatur perilaku kelompok target agar sesuai dengan isi dan tujuan kebijakan tersebut (Maulana, 2022).

Kurikulum MBKM memperkenalkan konsep kemerdekaan belajar bagi mahasiswa, memberikan mahasiswa fleksibilitas untuk memilih mata kuliah di luar program studi utama. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk mengeksplorasi minat pribadi, mengembangkan keterampilan tambahan, dan mendapatkan pengetahuan lintas disiplin.

Dengan memberikan kemerdekaan ini, MBKM mendorong mahasiswa untuk menjadi agen pembelajaran aktif yang lebih mandiri dan berinovasi.

Selain memberikan kemerdekaan belajar, Kurikulum MBKM juga menekankan pengembangan soft skills yang diperlukan dalam dunia kerja yang semakin kompleks. Kreativitas, keterampilan berpikir kritis, kemampuan komunikasi, dan kepemimpinan adalah beberapa dari banyak keterampilan yang ditekankan dalam MBKM (Alwi, 2024). Dengan demikian, MBKM tidak hanya mengejar pencapaian akademis, tetapi juga membantu mahasiswa menjadi individu yang lebih berdaya dan adaptif di masa depan.

Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dalam pendidikan tinggi di Indonesia menjadi fokus utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan lulusan yang relevan dengan tuntutan zaman. MBKM bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills, agar lebih siap dan berkepribadian. Beberapa Universitas Muhammadiyah telah mengeluarkan aturan terkait MBKM di lingkungan kampus, untuk mendorong inovasi pembelajaran di berbagai fakultas dan program studi.

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kebijakan pendidikan tinggi yang memberikan mahasiswa kebebasan untuk mengatur dan merencanakan pembelajaran mereka sesuai dengan minat, bakat, dan tujuan karier masing-masing. Kebijakan ini juga memiliki sejumlah manfaat yang signifikan bagi perkembangan pendidikan tinggi di Indonesia (Yanuarsari et al., 2021). Manfaat dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) antara lain:

1. **Memperluas Kemampuan Belajar:** MBKM memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mendalami studi yang mereka ambil, seperti melakukan penelitian dan riset secara mendalam dalam mata pelajaran yang dipelajari.
2. **Meningkatkan Kompetensi Lulusan:** MBKM bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, termasuk kemampuan soft skills dan hard skills, sehingga mereka lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman (Kuncoro et al., 2022).
3. **Membangun Kreativitas dan Kemandirian:** MBKM memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas, kemandirian, dan kapasitas mereka di luar program studi dan lingkungan perguruan tinggi selama tiga semester.
4. **Memperluas Networking dan Pengalaman Belajar:** MBKM memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperluas jaringan dan pengalaman belajar di luar prodi dan universitas (Yunitasari & Rahmadanik, 2023).
5. **Memperluas Perspektif dan Menyelesaikan Masalah Kompleks:** MBKM membantu mahasiswa memperluas perspektif mereka dan mengatasi masalah-masalah kompleks yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
6. **Program Wirausaha:** MBKM menyediakan program wirausaha yang membantu mahasiswa yang memiliki minat dalam berwirausaha.

7. Program Studi/Proyek Independen: MBKM menyediakan program studi atau proyek independen yang memungkinkan mahasiswa mengembangkan proyek berdasarkan topik sosial tertentu (Marwiji et al., 2023).
8. Program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN Tematik): MBKM menyediakan program KKN tematik yang memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam hidup di tengah masyarakat.
9. Membangun Desa (Kuliah Kerja Nyata Tematik): MBKM memungkinkan mahasiswa untuk membangun desa dan mendapatkan pengalaman belajar langsung dalam kehidupan masyarakat (Fuadi, 2022).
10. Membangun Relasi dengan Mitra Kampus Merdeka: MBKM membantu mahasiswa membangun relasi dengan mitra Kampus Merdeka serta mengembangkan kepemimpinan yang menghargai keanekaragaman dan orang lain.

Selain itu, MBKM juga diharapkan dapat menjadi salah satu cara untuk menghasilkan lulusan perguruan tinggi yang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan dunia kerja, serta dinamika masyarakat.

Namun, ada beberapa tantangan dalam implementasi MBKM, seperti perluasan komunikasi, peningkatan fasilitas, dan dukungan keputusan dari pihak rektorat. Sosialisasi yang lebih baik kepada fakultas dan mahasiswa, peningkatan kerja sama dengan mitra eksternal, dan peningkatan manajemen MBKM juga menjadi tantangan yang harus diatasi (Sanjaya, 2020). Tantangan dalam pelaksanaan kebijakan MBKM mencakup:

1. Meningkatkan Komunikasi: Memperkuat komunikasi antara mahasiswa, dosen, dan institusi pendidikan untuk memastikan kerja sama yang efektif dalam mencapai tujuan MBKM.
2. Peningkatan Fasilitas: Menyediakan fasilitas yang memadai bagi mahasiswa untuk mengikuti program MBKM, termasuk infrastruktur dan sumber daya teknis (Ismail & Busa, 2023).
3. Adaptasi Kebijakan Perguruan Tinggi: Menyesuaikan kebijakan di tingkat perguruan tinggi, seperti revisi kurikulum, peningkatan kualitas sumber daya manusia dosen dan mahasiswa, serta mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan (Anggraini et al., 2022).
4. Sosialisasi dan Pendampingan: Melakukan sosialisasi dan memberikan pendampingan kepada pemangku kebijakan, dosen, dan mahasiswa agar pelaksanaan MBKM berjalan lancar.
5. Kolaborasi dengan Pihak Eksternal: Membangun mekanisme kolaborasi antara perguruan tinggi dengan pihak eksternal, seperti perusahaan dan organisasi non-pendidikan, untuk mendukung pelaksanaan program MBKM.

Untuk memastikan kelangsungan dan kesuksesan jangka panjang dari program MBKM, langkah-langkah berikut perlu diambil:

1. Mendorong kerja sama antara lembaga pendidikan dan mitra eksternal: Mendorong kerja sama yang efektif antara lembaga pendidikan, mahasiswa, dan

- mitra eksternal seperti perusahaan dan lembaga non-pendidikan, yang dapat menjadi sumber daya bagi mahasiswa dalam mencapai tujuan MBKM(Hanif, 2023).
2. Peningkatan fasilitas dan infrastruktur: Menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang memadai bagi mahasiswa dalam melaksanakan program MBKM.
 3. Pengembangan kemampuan pengembangan: Mendorong pengembangan kemampuan yang membantu mahasiswa mengembangkan kompetensi sesuai dengan tuntutan zaman.
 4. Pengembangan kemampuan sosial: Mendorong pengembangan kemampuan sosial yang membantu mahasiswa mengembangkan kompetensi sosial sesuai dengan kebutuhan zaman.
 5. Pengembangan kemampuan adaptasi: Mendorong pengembangan kemampuan adaptasi yang membantu mahasiswa beradaptasi dengan perkembangan zaman(Dacholfany et al., 2023).
 6. Mendorong pengembangan paradigma pendidikan: Mendorong pengembangan paradigma pendidikan yang sesuai dengan MBKM, yang dapat mengubah budaya dan paradigma pendidikan yang sudah ada(Nahdiyah, 2023).

Dengan mengimplementasikan langkah-langkah ini, kelangsungan dan kesuksesan jangka panjang dari program MBKM dapat tercapai. Evaluasi berkala terhadap implementasi MBKM juga diperlukan untuk memastikan bahwa kebijakan ini berhasil mencapai tujuan-tujuannya. Evaluasi tersebut harus mencakup penilaian terhadap kualitas pembelajaran, partisipasi mahasiswa, keterlibatan industri, dan dampak lulusan di masyarakat.

Secara keseluruhan, MBKM memiliki potensi untuk membawa perubahan positif dalam pendidikan tinggi di Indonesia dengan meningkatkan akses, relevansi, dan mutu pendidikan. Namun, untuk berhasil, perlu adanya dukungan yang kuat dari berbagai pemangku kepentingan serta komitmen untuk menangani tantangan implementasi yang ada.

KESIMPULAN

Dari analisis kebijakan pendidikan Kampus Merdeka MBKM, dapat disimpulkan bahwa program ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia. Implementasi MBKM telah memberikan manfaat yang signifikan dalam memperluas kesempatan belajar mahasiswa, meningkatkan kompetensi lulusan, dan membangun kreativitas serta kemandirian. Namun, program ini juga dihadapkan pada sejumlah tantangan, seperti perluasan komunikasi, peningkatan fasilitas, adaptasi kebijakan di tingkat perguruan tinggi, sosialisasi, dan kerja sama dengan mitra eksternal.

Untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan jangka panjang dari program MBKM, langkah-langkah seperti mendorong kerja sama antara lembaga pendidikan dan mitra eksternal, peningkatan fasilitas dan infrastruktur, pengembangan kemampuan

pengembangan dan sosial mahasiswa, serta pengembangan paradigma pendidikan yang sesuai dengan MBKM perlu diambil.

Dengan mengambil langkah-langkah tersebut, diharapkan program MBKM dapat menjadi instrumen efektif dalam menciptakan lulusan yang siap menghadapi tantangan dunia kerja dan dinamika masyarakat modern, serta mendukung pertumbuhan dan kemajuan pendidikan tinggi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, M. (2024). BAB 2 KONSEP DASAR MERDEKA BELAJAR. In *REVOLUSI PENDIDIKAN*.
- Anggraini, H., Haryono, S. E., Muntomimah, S., Wijayanti, R., & Akbar, M. R. (2022). Strategi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Berbasis Individual Differences. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 7(1), 64–74.
- Arvianto, F., Hudhana, W. D., Rahma, R., Nurnaningsih, N., & Suwandi, S. (2023). Menyiapkan Mahasiswa Abad 21 Menghadapi Era Vuca (Volatility, Uncertainty, Compelxity, & Ambiguity) Melalui Pendekatan Berbasis Pengalaman. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(1), 43–56.
- Asiah, N. (2021). *Implementasi kebijakan merdeka belajar-kampus merdeka (studi pada fakultas ilmu sosial dan hukum universitas negeri makassar)*. UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR.
- Dacholfany, M. I., Rukhmana, T., Rozi, F., Wulandari, F. W., Vanchapo, A. R. V., & Mulyapradana, A. (2023). Strategi Pengembangan Diri Mahasiswa Melalui Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Daya Saing Global. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2664–2669.
- Fauzi, M. R., Taufik, M., Mubarak, M. S., Qomaruzzaman, B., & Zaqiah, Q. Y. (2024). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Pemerataan Kualitas Sumber Daya Manusia pada Program Studi MPI STAI Syamsul 'Ulum Gunungpuyuh Sukabumi. *JlIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2516–2527.
- Fuadi, T. M. (2022). Konsep merdeka belajar-kampus merdeka (MBKM): Aplikasinya dalam pendidikan biologi. *Prosiding Seminar Nasional Biologi, Teknologi Dan Kependidikan*, 9(2), 38–55.
- Hanif, M. (2023). Strategi Membangun Sinergi Sekolah Dengan Masyarakat Dalam Pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar Dan Mewujudkan Sekolah Penggerak. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(6), 305–320.
- Ismail, I., & Busa, Y. (2023). Melangkah bersama untuk pendidikan berkualitas melalui implementasi program kampus mengajar 5. *Maspul Journal of Community Empowerment*, 5(1), 40–51.
- Kuncoro, J., Handayani, A., & Suprihatin, T. (2022). Peningkatan soft skill melalui kegiatan merdeka belajar kampus merdeka (MBKM). *Proyeksi*, 17(1), 112–126.
- Marwiji, H., Qomaruzzaman, B., & Zaqiah, Q. Y. (2023). Inovasi Dalam Bidang Kurikulum: Merdeka Belajar, Kampus Merdeka dan Penerapannya. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 2194–2203.
- Maulana, A. (2022). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Dalam Mewujudkan SDM Unggul dan Kompetitif di Perguruan Tinggi (Berdasarkan Survey SPADA di Universitas Muhammadiyah Jakarta Tahun 2022). *Al-Qisth Law*

- Review*, 6(1), 1–21.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.
- Muslimat, A. (2021). *Masa Depan Kampus Merdeka & Merdeka Belajar: Sebuah Bunga Rampai Dosen*. Bintang Visitama Publisher.
- Nahdiah, A. C. F. (2023). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM) Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 6(2).
- Putri, I. F., & Astutik, A. P. (2023). Implementasi Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 125–136. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i2.936>
- Rahman, P. (2023). *Manajemen merdeka belajar-kampus Merdeka: studi kasus di Universitas Muhammadiyah Mataram*. UIN Mataram.
- Sanjaya, W. (2020). Supervisi Manajerial Kepala Sekolah: Implementasi dalam Pengelolaan Sekolah yang Efektif. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Manajemen*, 4(1), 51–59.
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep kampus merdeka belajar di era revolusi industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141–157.
- Yanuarsari, R., Asmadi, I., Muchtar, H. S., & Sulastini, R. (2021). Peran Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam Meningkatkan Kemandirian Desa. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6307–6317.
- Yunitasari, R., & Rahmadanik, D. (2023). Implementasi MBKM Terhadap Minat Pertukaran Mahasiswa Program Studi Administrasi Negara. *Journal of Administrative and Social Science*, 4(1), 88–93.
- Zainal, Z. (2021). Konsep kampus merdeka belajar dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Penerapan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 73–80.